

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berupaya untuk meningkatkan dan mengembangkan diri agar selalu dapat mengikuti perkembangan. SMK menyiapkan lulusannya untuk bekerja dalam bidang tertentu dengan bekal sikap kerja, terampil, dan pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja atau industri. Pembelajaran di SMK menanamkan sikap kemandirian, kreatif, tekun, inovatif, etos kerja tinggi, terampil dan berkarakter. Sikap tersebut merupakan syarat yang dibutuhkan dalam dunia kerja dan industri.

Hal tersebut selaras dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dalam penjelasan pasal 15, yaitu pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Perkembangan pembelajaran di sekolah dewasa ini pada kenyataannya sangat kurang. Banyak penelitian pendidikan yang terus mengembangkan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar. Namun, upaya tersebut hingga kini belum menunjukkan hasil yang memuaskan.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa siswa pasif dalam belajar dan hanya menerima apa yang diajarkan oleh gurunya. Hal ini terlihat pada proses pembelajaran di SMK Negeri 1 Cidaun konsentrasi Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian (TPHP). Proses pembelajaran cenderung berpusat pada guru, dimana metode pembelajaran yang diterapkan berupa ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Guru yang lebih aktif berperan mentransfer materi, terkadang kurang melibatkan keaktifan siswa sehingga tidak mengembangkan proses partisipasi aktif dalam pembelajaran. Hal ini menyebabkan rendahnya prestasi belajar peserta didik sehingga berpengaruh terhadap penguasaan kompetensi.

Mata pelajaran produktif yang terdapat pada SMK merupakan mata pelajaran tambahan yang berbeda dengan sekolah menengah atas, di mana

dasar-dasar kejuruan yang diambil oleh siswa diajarkan dan dipraktikan. Mata pelajaran produktif merupakan program mata pelajaran yang berfungsi membekali peserta didik agar memiliki kompetensi standar atau kemampuan produktif pada suatu pekerjaan atau keahlian tertentu yang relevan dengan tuntutan dan permintaan pasar kerja. Mata pelajaran produktif yang lebih menitikberatkan pada kajian teori, menyebabkan praktikum tidak terlaksana sehingga tidak menghasilkan sebuah produk.

Kegiatan pembelajaran yang tidak diikuti dengan praktikum menyebabkan pemahaman siswa menjadi berkurang. Keaktifan siswa dan daya kreativitas siswa juga tidak muncul sehingga pembelajaran cenderung monoton. Akhirnya berdampak pada hasil pembelajaran yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal ini selaras dengan hasil observasi, nilai ulangan harian pada kompetensi dasar menerapkan proses pengeringan, 65% siswa masih memiliki nilai yang belum tuntas atau masih berada dibawah 75. Oleh karena itu, perlu dicari model pembelajaran yang tepat untuk mata pelajaran produktif agar dapat meningkatkan hasil belajar dan dapat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

Pembelajaran berbasis proyek adalah pembelajaran yang mengarahkan peserta didik pada prosedur kerja yang sistematis dan standar untuk membuat atau menyelesaikan suatu produk (barang atau jasa), melalui proses produksi atau pekerjaan yang sesungguhnya. Oleh karena itu, model pembelajaran berbasis proyek dapat diterapkan pada mata pelajaran produktif di SMK karena dengan pembelajaran berbasis proyek selain siswa dituntut memiliki pengetahuan, siswa akan memiliki keterampilan sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.

Model pembelajaran berbasis proyek berfokus konsep dan prinsip utama dari suatu disiplin, melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya, memberi peluang siswa bekerja secara otonom mengkonstruk belajar mereka sendiri, dan puncaknya menghasilkan produk karya siswa. Menciptakan suatu produk siswa

membutuhkan kemampuan untuk berpikir kreatif dalam mencari identik produknya.

Istilah produk dalam hal ini tidak terbatas pada produk komersial, tetapi meliputi keragaman dari benda atau gagasan (misalnya konsep kreativitas yang baru) (Munandar, 2004). Tindakan khusus dalam menghasilkan produk, siswa harus menerapkan aspek kerja ilmiah, seperti perencanaan, perancangang, penggunaan alat, pelaksanaan, observasi, pencatatan dan tanggung jawab. Pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi untuk merangsang siswa menjadi aktif. Siswa menjadi terdorong di dalam belajar mereka, peran guru dalam pembelajaran berbasis proyek ini sebagai mediator dan fasilitator.

Berdasarkan masalah dan gambaran umum yang telah dipaparkan di atas, peneliti memandang model pembelajaran berbasis proyek cukup potensial untuk diterapkan pada mata pelajaran produktif kompetensi dasar menerapkan proses pengeringan untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa.

## 1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah disusun, terdapat beberapa permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kegiatan pembelajaran di kelas cenderung menggunakan metode pembelajaran yang monoton sehingga menurunkan aktivitas belajar siswa ketika di kelas.
2. Kegiatan praktikum yang tidak terlaksana menyebabkan pemahaman siswa akan materi tersebut menjadi berkurang sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa.
3. Hasil belajar siswa yang masih rendah, hal ini dibuktikan dengan hanya 35% dari total siswa kelas X TPHP yang nilainya memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang ditetapkan sekolah sebesar 75.

### 1.3 Batasan Masalah Penelitian

Beberapa batasan masalah yang terdapat pada penelitian sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran berbasis proyek dilakukan pada siswa kelas X TPHP (Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian) di SMK Negeri 1 Cidaun Cianjur tahun ajaran 2013/2014.
2. Penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran produktif, standar kompetensi menerapkan teknik pengendalian kandungan air dalam pengolahan. Kompetensi dasar yang digunakan adalah menerapkan proses pengeringan.
3. Hasil belajar siswa dalam penelitian ini berupa ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif diperoleh dari tes berupa *pretest dan posttest*, sedangkan untuk ranah afektif dan psikomotorik diperoleh melalui observasi.
4. Aktivitas belajar siswa pada penelitian ini adalah kegiatan siswa selama pembelajaran kompetensi dasar menerapkan proses pengeringan. Aktivitas belajar siswa dalam penelitian ini berupa mengamati, mengajukan pertanyaan, melakukan diskusi, menulis, menggambar, melakukan percobaan atau praktikum, membuat keputusan, dan keberanian. Data aktivitas belajar diperoleh melalui observasi tiap siswa.

### 1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar menerapkan proses pengeringan dengan penerapan model pembelajaran berbasis proyek?
2. Bagaimana aktivitas belajar siswa pada kompetensi dasar menerapkan proses pengeringan dengan penerapan model pembelajaran berbasis proyek?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan masalah yang diteliti, tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar menerapkan proses pengeringan dengan penerapan model pembelajaran berbasis proyek.
2. Mengetahui aktivitas belajar siswa pada kompetensi dasar menerapkan proses pengeringan dengan penerapan model pembelajaran berbasis proyek.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Meningkatkan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran berbasis proyek.
2. Memberikan gambaran umum mengenai aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran produktif dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek.
3. Memberikan pengalaman kepada siswa dalam membuat proyek yang menghasilkan sebuah produk.
4. Memberikan informasi bagi para guru mata pelajaran produktif untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek.
5. Memberikan masukan bagi sekolah untuk menentukan tindakan yang tepat dalam mengantisipasi menurunnya aktivitas dan hasil belajar siswa serta menambah wawasan bagi guru lain.

### **1.7 Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi atau sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima pokok bahasan, yaitu:

## BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah penelitian, batasan masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Bab ini berisi tentang landasan teoritis dalam menyusun pertanyaan penelitian, tujuan serta hipotesis.

## BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian, termasuk beberapa komponen lainnya, yaitu: lokasi dan subjek populasi dan sampel penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, serta teknik pengolahan data, dan prosedur penelitian.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan yang berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, hipotesis, pembahasan temuan dari penelitian ini, serta matriks penelitian.

## BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab simpulan dan saran menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.